

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Moni merupakan komposisi karawitan yang berangkat dari fenomena keterbatasan *sustain* pada instrumen Gambang Banyumas. Melalui pendekatan hibridisasi, karya ini menggabungkan bunyi akustik tradisi dengan audio digital *effect* sebagai strategi penciptaan warna musikal baru. Karya ini berpijak pada teori Hibriditas dari Homi K. Bhabha yang menekankan hadirnya "ruang ketiga" sebagai wilayah pertemuan dua entitas budaya. Dalam konteks ini, Gambang Banyumas dan teknologi digital bertemu untuk membentuk identitas musikal baru tanpa menghilangkan karakter bambu sebagai sumber bunyi utama. *Microfon piezoelektrik* merupakan teknologi yang membantu dalam mengambil sumber bunyi utama pada instrumennya. Penggunaan *microfon* tersebut akan diletakan pada bagian ujung wilah gambang Banyumas dengan posisi *microfon* yang sudah ditutupi dengan busa peredam. Busa sangat membantu dalam proses pengambilan sumber bunyi, suara input akan lebih *balance* ketika menggunakan busa. Pengolahan dan penggunaan *effect* digital akan lebih mudah jika data sumber bunyi sudah dengan kualitas yang baik. Pemilihan *effect* pada komposisi *Moni* ditentukan berdasarkan fungsi dan kebutuhannya, kecocokan dengan pola yang dimainkan juga diperhatikan pada penyajiannya. *Effect* yang digunakan pada komposisi *Moni* yaitu *sustain*, *harmony*, *delay*, *distorsi*, dan juga *resonance*. *Effect* tersebut mempunyai kekuatan kualitas musikal sendiri pada masing-masing bagiannya, hadirnya *effect* yang diterapkan juga memunculkan pola musikal baru sehingga menjadi informasi penting bagi penulis dalam mewujudkan karya komposisi *Moni*. Pengembangan variasi dan kompleksitas musikal dilakukan pada pola tabuhan *effect* Digital dan juga pola-pola ritmis pada penyajiannya. Pemilihan *effect* dan penggunaan sukat yang berubah-ubah merupakan bentuk pengembangan variasi dan

kompleksitas musikalnya. Pengembangan juga terwujud dari beberapa pola tabuhan yang menggunakan *effect* digital, pola tabuhan yang diinterpretasikan dengan *effect* digital akan membentuk pola musikal baru yang mempunyai keunikan tersendiri dan tidak bisa diwujudkan jika tidak ada *effect* tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan *effect* digital sangat dibutuhkan dalam mewujudkan suatu identitas musikal baru pada ranah komposisi karawitan.

B. Saran

Dalam suatu proses penciptaan karya musik baru tentu diperlukan kemampuan dan keahlian yang cukup bagi seorang penulis. Berdasarkan pengalaman dalam menciptakan komposisi *Moni*, Penulis menyadari bahwa masih ada sejumlah keterbatasan dalam mewujudkannya. Oleh sebab itu, pendalaman pada penelitian ini tentu dibutuhkan agar suatu hal kecil yang mungkin belum tersentuh bisa menjadi sumber penelitian yang lebih mendalam untuk kedepannya dan bisa diwujudkan. Penulis memberikan banyak kesempatan dalam penyempurnaan penelitian terkait dengan topik Calung Banyumas guna mengembangkan karya tulis maupun suatu karya komposisi baru yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra KAPHaryanto T. (n.d.). *Komposisi Musik Makules | Komposisi Musik Makules*. <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i2.406>
- Barriyah, I. Q., Sudigdo, A., Setyawan, D., & Taju, F. S. (2025). Transformasi Digital Alat Musik Tradisional Yogyakarta Berbasis Teknologi Interaktif. In *Seminar Seni Media Rekam*.
- Bhabha, H. K. . (1994). *The location of culture*. Routledge.
- Boediono, H. (2013). Imbal: sebuah Ide Penciptaan Komposisi Musik dalam Perangkat Calung. *Keteg*, 13(1), 71–87.
- Creswell, J. W. . (2013). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Ferdian, R., Armez Hidayat, H., Epria Darma Putra, I., & Yogha Pratama, O. (2023). Menjelajahi Komposisi Musik Instrumental Kontemporer: Teknik dan Tren di Era Modern. *Jurnal Sendratasik*, 12(2), 169. <https://doi.org/10.24036/js.v12i2.122679>
- Hartanto, C. K., Darmawan, D. R., Manalu, C. R., & Lenny, A. (2021). Alat Musik Tradisional di Masa Modern. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(2), 182–192.
- Hendratmoko, A. W., & Agung Nugroho, J. K. (2025). Eksplorasi Bunyi Komposisi Harmonic in Ryoanji: Inovasi dalam Proses Kreatif. *Promusika*, 13(1), 13–26. <https://doi.org/10.24821/promusika.v13i1.14988>
- Irvan Vivian, Y., Bahri Arifin, M., Wahyuni, I., & Yassaar Aprazaq, F. (2023). Pengajaran Digital Audio Workstation (DAW) Cubase kepada Sanggar Tari Runtiq Bulau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 5–12. <https://journal.kualitama.com/index.php/pelita5>
- Mayasafa, S. A. (2026). *Hibriditas, Mimikri, dan Ambivalensi dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi: Kajian Poskolonial* (Vol. 1, Number 1). <http://coretanpena.org>
- Miles, M. B. ., & Huberman, A. M. . (1994). *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Nugraha, A. (2023). *Elaborasi Estetika Musik New Age Dengan Rock Dalam Karya Dawn Loud (Studi Penciptaan Musik)* (Vol. 1, Number 1). www.materipelajaran.web.id

- Pendidikan, J. C., Jaohari, E. J., Karyono, T., Sukmayadi, Y., Purwanto, A., Studi, P., Seni, P., & Indonesia, U. P. (2025). *Preferensi Digital Audio Workstation (Daw) Dan Pengaruhnya*. 5, 114–128.
- Sajidah, D., & Sari, R. P. (2025). Analisis Persepsi Penggemar K-Pop terhadap Hibriditas Musik Dangdut dan K-Pop pada Acara “Dangdut K-Pop 29THER.” *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 5(1). <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol5.iss1.art5>
- Santoso, I. B., Purnomo, W., & Kurniawan, Z. (2024). *Hibridasi Sajian Karawitan Jawa Menggunakan Instrumen Gamelan Dan Synthesizer Pendekatan Rasa Manusiawi* (Vol. 07, Number 01).
- Sembiring, P. (2025). *Proses Komposisi Musik Menggunakan Kenny Baron Chords Voicing pada Digital Audio Workstation Cubase*. 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.51667/cjppm.v6i1.2167>
- Stuart Hall. (1990). *Cultural Identity and Diaspora*.
- Verbeek, P., & Crease, R. C. (2016). *Toward a Theory of Technological Mediation A Program for Postphenomenological Research*.
- Yulfita, A. F., & Asril, A. (2023). Hibridisasi pada Musik Keroncong dalam Lagu Bugih Lamo oleh Grup Orkes Keroncong Buana Lestari Sawahlunto. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(2), 61–72. <https://doi.org/10.30872/mebang.v3i2.88>